

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dari data yang peroleh, penerapan model pembelajaran *field trip* dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Ini dikarenakan pada fase perkembangan anak usia dini sangat tepat digunakan model pembelajaran *field trip*. Karena, *field trip* memiliki keuntungan dan keunggulan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak.

Proses pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab anak berjalan dengan baik melalui model pembelajaran *field trip* dengan eksistensi guru dalam proses berlangsungnya *field trip*. Guru memiliki tugas seperti; membuat rencana pembelajaran, menentukan lokasi yang akan dituju, membuat tata tertib, mengawasi, merefleksi dan lain-lain.

5.1.2 Simpulan Khusus

Merujuk pada kesimpulan umum, maka kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini dengan didasarkan kepada rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses penerapan model pembelajaran *field trip* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab anak usia dini ini bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari pelaksanaan tahapan *field trip* dilakukan dengan baik oleh guru, yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan. Dalam perencanaan, guru disini sudah melakukan pemilihan lokasi yang disesuaikan dengan tema, penyusunan

tata tertib dalam pelaksanaan *field trip*, membagi kelompok. Tahap pelaksanaan guru mengarahkan anak dan mengatur anak untuk senantiasa mentaati tata tertib yang telah dibuat. Tahap lanjutan yaitu membuat laporan dan merefleksi.

- b. Penerapan model pembelajaran *field trip* memiliki peran dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab. *Field trip* membantu anak untuk lebih bisa mendapatkan pengalaman secara langsung, sehingga akan dapat membentuk karakter dengan cepat. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun rencana pembelajaran yang menimbulkan sikap karakter mandiri anak terlihat dengan sikap anak tidak bergantung pada orang tua, bisa menyelesaikan tugas sendiri. Sedangkan karakter tanggung jawab sudah timbul dan diperlihatkan anak dengan sikap anak yang mampu membereskan alat-alat setelah melakukan kegiatan *field trip* dengan sendirinya. Kegiatan tersebut dikemas ke dalam “Sabtu Ceria”. Kegiatan *field trip* yang berisi *games-games* tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Demi terwujudnya pelaksanaan *field trip* yang baik, dibutuhkan kerjasama antara pihak lembaga pendidikan dan orang tua.
- c. Penerapan model pembelajaran *field trip* sangat dipengaruhi oleh peran guru. Peran guru disini dimulai dari perencanaan yaitu menentukan obyek yang akan dituju, membuat rencana pembelajaran, membuat tata tertib, mengawasi dan mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung, merefleksi. Strategi yang dilakukan guru demi terwujudnya pendidikan karakter yang baik yaitu dengan cara pemberian tugas, keteladanan, pembiasaan. Guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter memiliki peranan penting. Karena, guru merupakan sosok yang menjadi *role model* anak. Anak memiliki kecenderungan akan meniru apa yang dilakukan guru. Keteladanan ini harus dilakukan guru. Misal, membuang sampah pada tempatnya, selalu mengucapkan salam.

- d. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran *field trip* adalah kerjasama antara pihak lembaga pendidikan dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih adanya anak yang memiliki sikap egosentrisme sehingga guru harus mengawasi dan mengarahkan siswa lebih ekstra. Upaya yang dilakukan guru untuk menangani anak tersebut adalah dengan memberikan tugas yang tidak bisa anak lakukan sendiri sehingga akan menumbuhkan dan membentuk karakter anak yang berbudi pekerti luhur.
- e. Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab sangat penting. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki muatan mengenai moral dan nilai. Sedangkan karakter itu memiliki nilai yang positif. Peran PKn disini sebagai pendidikan karakter akan mendorong pembentukan karakter melalui strategi penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan, teguran, sikap spontan dan lain-lain. Pada anak usia dini, muatan PKn tidak menjadi mata pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Akan tetapi, dalam RPPH terdapat nilai karakter yang menjadi tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contohnya, pembentukan karakter religius yang senantiasa dilakukan dalam kegiatan pembiasaan yang menjadi program rutin sekolah (pembacaan iqra dan hafalan surat pendek). Nilai-nilai yang diberikan pada kegiatan pembelajaran tersebut merupakan nilai luhur Pancasila.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *field trip* harus melalui tahapan-tahapan kegiatan dan peranan guru sangatlah penting guna menunjang keberhasilan tersebut.

Dari tahapan perencanaan dimana guru melakukan beberapa langkah kegiatan, yaitu merencanakan tempat atau lokasi kegiatan, menyusun tata tertib dan membentuk kelompok. Tahap pelaksanaan guru juga melakukan pengawasan dan mengatur anak supaya tidak melanggar tata tertib yang telah disusun, tahap terakhir adalah tindakan lanjutan dimana guru membuat laporan dan merefleksi kegiatan.

- b. Pendidikan karakter harus diterapkan sedari dini. Anak usia dini merupakan masa yang paling strategis untuk pembentukan karakter. Penentuan model pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter pada anak usia dini memiliki peranan penting. Dimana karakteristik anak usia dini yang sangat unik membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik pula. Pemilihan model pembelajaran *field trip* adalah pemilihan yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Karena, *field trip* merupakan model pembelajaran yang diadakan di luar sekolah sehingga anak tidak akan jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini sangat efektif dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab. Kegiatan di dalam proses pembelajaran tersebut dimodifikasi sedemikian rupa dengan menggunakan games-games tanpa melupakan tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu membentuk karakter-karakter yang baik sesuai dengan nilai luhur Pancasila.
- c. Pelaksanaan *field trip* sangat bergantung kepada berbagai elemen yaitu guru, orang tua dan anak. guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tersebut. Disini guru dituntut untuk menjadi fasilitator untuk anak dalam pelaksanaan *field trip*. Guru bertugas dari awal yaitu sebagai perencana kegiatan, menentukan lokasi, menyusun tata tertib, membuat kelompok. Tahap pelaksanaan guru memiliki tugas mengawasi, mengarahkan anak dan mengatur anak supaya tidak melanggar tata tertib yang telah disusun. Tujuan akhir dalam pembentukan karakter-karakter yang disesuaikan dengan RPPH adalah bergantung pada kepiawaian guru

untuk mengarahkan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran secara jelas dengan mengemasnya secara menarik dibutuhkan kreativitas guru yang tinggi.

- d. Kesuksesan *field trip* dalam pembentukan karakter dipengaruhi oleh factor kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Karena, dalam pelaksanaannya *field trip* tersebut harus memiliki izin dari orang tua. Bukan hanya sekedar mengetahui program tersebut, akan tetapi untuk membantu suksesnya pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab yang diterapkan melalui model pembelajaran *field trip* tersebut dilakukan di rumah sehingga menjadi suatu kegiatan pembiasaan. Sedangkan, ada juga factor penghambat dari pelaksanaan *field trip* yaitu mengenai perkembangan anak yang berbeda antara anak satu dan lainnya. Ini adalah suatu keadaan yang natural, karena tumbuh kembang suatu anak itu berbeda karena keadaan keluarga, lingkungan dan factor lainnya pun berbeda. Proses perkembangan yang berbeda ini mengakibatkan karakter anak pun berbeda, ditemukan ada anak yang memiliki egosentrisme yang cukup tinggi mengakibatkan anak tidak bisa melakukan komunikasi yang baik dengan temannya. Disini, dibutuhkan peran guru dalam mengatasinya. Upaya untuk menghilangkan egosentrisme anak adalah dengan cara memberikan tugas yang tidak bisa dikerjakan sendiri sehingga anak lambat laun akan membuka komunikasi dengan temannya.
- e. Pendidikan karakter sudah seharusnya diterapkan sedini mungkin dan disesuaikan dengan perkembangan anak. anak sebagai generasi penerus bangsa sudah sepantasnya memiliki karakter budi pekerti yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, diantaranya religius, tanggung jawab, mandiri. Karakter tersebut sudah sepantasnya ada pada pribadi setiap warga Negara, untuk menumbuhkan karakter-karakter tersebut diperlukan muatan materi yang menjunjung nilai-nilai kebangsaan. Sedangkan di PAUD berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang ada muatan Pendidikan Kewarganegaraan dan PAI, dimana kedua

muatan materi mata pelajaran tersebut memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter warga Negara yang baik (good citizenship). Jenjang usia dini hanya ada muatan materi mengenai pendidikan karakter yang dimana dalam pelaksanaannya melalui kegiatan spontan dan pembiasaan, seperti : berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, melafalkan Pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan.

Dengan adanya penelitian ini, memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan agar mengetahui kebutuhan dan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan dukungan terutama untuk pembelajaran *field trip* agar lebih dapat dioptimalkan dalam pembelajaran bukan saja dapat diterapkan di TK Babussalam tetapi dapat diterapkan di sekolah lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Para pembuat kebijakan

- 1) Sekolah hendaknya memberikan kebijakan yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah terutama berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung penerapan *field trip* dalam pembelajaran.
- 2) Guru hendaknya merancang materi yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan anak. Guru hendaknya dapat mengalokasikan waktu dengan baik, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, Guru juga harus lebih aktif berinteraksi dengan peserta didik, mengingat masih ada anak yang cukup susah diarahkan

5.3.2 Orang tua

Orang tua hendaknya menjalin komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan pihak sekolah sehingga semua program yang dilakukan sekolah akan terlaksana dengan baik.

5.3.3 Peneliti berikutnya:

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan landasan teoritis dan empirik untuk penelitian sejenis terkait dengan penerapan *field trip dalam pembentukan karakter*, khususnya bagi guru PPKn yang ingin mengkaji dan merumuskan pembelajaran berbasis *field trip* dalam pembentukan karakter peserta didik.

Mengingat jangka waktu yang singkat dalam penelitian ini yaitu satu semester, agak sulit untuk menunjukkan secara lebih mendalam mengenai pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab. Namun walaupun demikian penelitian sudah menunjukkan adanya bukti bahwa pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab bisa terbentuk melalui model pembelajaran *field trip*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa sebagai penyempurna dari penelitian yang peneliti buat.